

*Digitized*

# KARYA ILMIAH SUATU KONSEP DESAIN BALAI PENDIDIKAN DAN LATIHAN PARIWISATA DI YOGYAKARTA

PENYUSUN :

Ir . HERU SUSANTO

PEMBIMBING ARSITEKTUR .

Ir . HIDAYAT NATAKUSUMAH  
DJAUHARI S , Dipl. Ark  
Ir . EWAT NATADISASTRA  
Ir . JEFFREY KIYONO, M. Arch. Eng  
Ir . TONI SUNDJAJA, M.Arch.Eng  
Ir . GUNAWAN D.T.



*221.1  
600  
K*



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR

BANDUNG , JANUARI 1985

*118201 E.177A  
3 0 14*

## KATA PENGANTAR

Makalah karya ilmiah ini disusun sebagai kajian suatu konsep desain arsitektural yang berfokus pada perancangan kompleks bangunan pendidikan yaitu Balai pendidikan dan panti-hariwisata di Yogyakarta.

Kajian dan analisisnya diterapkan pada lokasi yang dipilih melalui kriteria dan batasan-batasan yang berlaku untuk sebuah kampus yang memenuhi syarat, juga memperhatikan strategi pengembangan perkotaan sesuai peruntukannya.

Melalui kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas konsultasi yang telah diberikan, kepada:

Bapak Prof. Ir. Herman D. Soedjono, M. Arch

Bapak Ir. Subartono Susilo, IAI

Bapak Ir. Hidayat Matakusumah

Bapak Ir. Tjat Matakusumah

Bapak Djauhari S, Dipl, Ark

Bapak Ir. Jeffrey Kiyono, M. Arch. Eng

Bapak Ir. Toni Sundjaja, M. Arch. Eng

Bapak Ir. Gunawan D. T.

Bapak-Ibu pejabat, instansi dan perorangan yang telah membantu

Bandung, Januari 1985

Penyusun,

Ir. Heru Susanto

DAFTAR ISI



Hal. :

|   |         |
|---|---------|
| Kata Pengantar .....  | i       |
| Daftar Isi .....  | ii      |
| Bab I. Pendahuluan .....  | 1 - 3   |
| Bab II. Tinjauan terhadap BPLP Yogyakarta .....                         | 4 - 10  |
| A. Pengenalan .....   | 4       |
| 1. Latar belakang .....   | 4       |
| 2. BPLP Yogyakarta .....  | 5       |
| B. Pengaruh unsur pelaku kegiatan terhadap pe-<br>rencanaan .....       | 6       |
| 1. Unsur pelaku kegiatan .....  | 6       |
| 2. Macam kegiatan dan karakter unsur pela-<br>ku kegiatan .....         | 6       |
| C. Pengaruh unsur peralatan terhadap persya-<br>ratan perencanaan ..... | 8       |
| D. Pengaruh lingkungan luar / kota terhadap<br>perencanaan .....        | 9       |
| 1. Potensi yang dimiliki oleh kota Yogya-<br>karta.....                 | 9       |
| 2. Sosial dan budaya masyarakat Yogyakarta                              | 9       |
| 3. Kesimpulan .....   | 10      |
| Bab III. Perencanaan tapak .....  | 11 - 19 |
| A. Sistem Lingkungan .....  | 11      |
| 1. Aspek sirkulasi .....  | 11      |
| 2. Aspek tata guna tanah .....  | 12      |
| 3. Aspek klimatologis .....   | 12      |
| 4. Aspek massa dan ruang .....  | 13      |
| B. Sistem tapak .....   | 15      |
| 1. Aspek peruntukan / zoning .....                                      | 15      |
| 2. Aspek sirkulasi .....  | 16      |
| 3. Aspek bentuk massa dan ruang .....                                   | 16      |
| 4. Aspek utilitas .....   | 18      |
| Bab IV. Perencanaan Bangunan .....                                      | 20 - 32 |
| A. Pembahasan ruang .....   | 20      |
| 1. Konsepsi pendekatan ungkapan fisik ruang<br>pendidikan .....         | 20      |
| 2. Perencanaan ruang latihan .....                                      | 24      |

|  |     |
|--|-----|
| 3. Kebutuhan ruang dan luas ruang .....                | 28  |
| 4. Perhitungan jumlah mahasiswa dan jumlah kelas ..... | 30  |
| B. Sistem bangunan .....                               | 31  |
| 1. Jumlah massa ruang bangunan .....                   | 31  |
| 2. Ketinggian bangunan .....                           | 31  |
| C. Penampilan bangunan .....                           | 31  |
| D. Struktur bangunan .....                             | 32  |
| Bab V. Penutup .....                                   | 33  |
| Daftar Pustaka .....                                   | iii |
| Lampiran   |     |

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Pengertian

Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata yang selanjutnya disebut EPLP adalah wadah penuluran pengetahuan dasar dan pendekatan pengetrapan pengetahuan kerja pada tindakan realita kerja dibidang pariwisata.

B. Program Dasar Perencanaan

1. Sasaran :

a. Pengadaan RPLP dan fasilitasnya di Yogyakarta :

Sebagai sarana pendidikan yang membantu pemerintah dalam masalah pengadaan tenaga kerja di bidang pariwisata / perhotelan yang trampil.

Meningkatkan penggunaan EPLP oleh masyarakat dengan penyediaan fasilitas yang mencukupi dan memadai beru pa restoran dan lapangan olah raga.

b. Perancangan

1). Fungsi

Menampung / melayani kebutuhan pendidikan dan la tihan pariwisata untuk kebutuhan nasional yang diperhitungkan sampai 25 tahun mendatang.

Fungsi utama adalah "Pendidikan Latihan"

Fungsi pelengkap adalah : Administrasi, hunian (Asrama), penunjang.

2). Perwujudan Bentuk

Merancang bentuk dan tata ruang dalam bangunan dan tapak yang mengandung nilai-nilai :

Fungsional, Klimatologis, Budaya.

Mampu menyesuaikan (adaptasi) dengan lingkungan.

2. Kriteria-kriteria Perancangan

a. Penentuan lokasi

EPLP sebaiknya terletak pada daerah yang cukup luas dan tidak terganggu lingkungan.

Dusahakan terletak didaerah yang tenang, terletak di daerah pendidikan

### Sirkulasi

- Pencapaian ke lokasi mudah dari segala arah, ditunjang oleh sistem jaringan jalan dalam perkotaan.
- Pencapaian ke tapak mudah dan jelas.
- Mempertimbangkan tempat parkir yang memadai.

Lokasi ditunjang dengan adanya jaringan utilitas dan jaringan-jaringan pendukung.

### b. Perancangan Lingkungan

- Pertimbangan terhadap peraturan-peraturan kota yang mengatur rencana lingkungan (land use, pengadaan fasilitas-fasilitas dan sebagainya).
- Kualitas lingkungan yang akan tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Penyesuaian atau pemanfaatan yang optimal dari potensi alam dan keadaan fisik / fasilitas lingkungan.

### c. Perancangan Tapak

- Pencapaian yang mudah dan jelas dengan memperhatikan arah daya tangkap pandangan.
- Sirkulasi ke luar masuk kendaraan (kendaraan dosen, tamu, mahasiswa, servis) dan pejalan kaki terpisah, lancar dan orientasi yang jelas.
- Perletakan zone / pendaerahan bangunan dipertimbangkan terhadap aktivitas (fungsional) dan penyesuaian dengan lingkungannya.
- Ekspresi tapak sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam perancangan, tata letak massa dan ruang dengan mempertimbangkan lingkungan fisik tapak yang ada.

### d. Perancangan Bangunan

- Kapasitas bangunan dapat menampung / melayani kebutuhan untuk jangka waktu yang direncanakan dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- Hubungan organisasi ruang sesuai dengan rangkaian/urutan aktivitas pemakai.
- Ekspresi bangunan (eksterior dan Interior) sesuai dengan karakter yang dikehendaki terhadap nilai-nilai fungsional, klimatologis, budaya dalam pe-

rencanaan bentuk bangunan.

- Pemilihan struktur yang tepat, penggunaan bahan bangunan tahan api untuk bangunan praktek pengolahan makanan dan pengolahan kue.

3. Masalah - masalah Utama Perancangan

- a. Fungsi, sirkulasi aktivitas pemakai, sifat aktivitas, untuk dapat memberikan orientasi yang jelas dan sua-sana tertentu yang dikehendaki terutama untuk aktivitas praktek sejak penyediaan bahan hingga selesai pengolahannya.
- b. Ekspresi perwujudan bentuk serta tata letak massa dan ruang, agar dapat mencerminkan karakter dan suasana yang dikehendaki yaitu disiplin yang gembira.
- c. Teknis Bangunan Fasilitas Praktek / latihan yang berkaitan dengan penggunaan perlengkapan dan peralatan dapur, konstruksi dan bahan bangunan (instalasi dan utilitas).

## BAB II

### TINJAUAN TERHADAP E P L P YOGYAKARTA

#### A. Pengenalan

##### 1. Latar Belakang

Dimulai pada awal dasa-warsa tahun 70-an industri pariwisata Indonesia terus menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif.

Berdasarkan pemikiran bahwa pariwisata merupakan salah satu sumber potensial dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan industri tersebut.

Persaingan antar daerah tujuan wisata Internasional dewasa ini telah semakin ketat. Peningkatan pelayanan perlu mendapatkan perhatian sepenuhnya agar mampu bersaing dikalangan daerah tujuan wisata Internasional.

Pemerintah telah menyadari dalam hal mutu pelayanan, di sektor ini masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan di antaranya di bidang tenaga kerja. Kekurangan tenaga-tenaga ahli, perencana, pimpinan dan staf masih sangat dirasakan pada berbagai bidang kegiatan pariwisata.

Di dalam situasi perkembangan pariwisata seperti ini, perhotelan dan pendidikan perhotelan / pariwisata, terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Adanya selisih antara penambahan kebutuhan dan kapasitas potensi penyediaan tenaga kerja perhotelan/pariwisata.
- b. Jumlah sistem pendidikan perhotelan / pariwisata yang ada di Indonesia, belum seluruhnya memenuhi kualitas tenaga kerja. Sedangkan yang dianggap memenuhi syarat, baru dua yang memenuhi sarana cukup untuk berkembang.
- c. Adanya program temporer di mana dimungkinkan adanya pendidikan singkat berbentuk kursus dan latihan kerja oleh hotel-hotel.
- d. Aktivitas diklat yang menghendaki persyaratan ruang yang lebih bersifat dinamis dari pada ruang pendidikan pada umumnya.



- e. Kemungkinan adanya pengembangan kurikuler seterusnya dikarenakan permintaan dari hotel-hotel.

Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat peranan yang penting untuk mewujudkan pembangunan Nasional karena pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup berperan dalam usaha menunjang Yogyakarta sebagai pusat pendidikan, pusat kebudayaan, daerah tujuan wisata utama dan pusat pelayanan perdagangan dan transportasi regional. Bagaimana peranan EPLP di Yogyakarta dalam hal ini ?

## 2. EPLP Yogyakarta

### a. Kedudukan

BPLP adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan latihan pariwisata dalam lingkungan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada pusat pendidikan dan latihan pariwisata, pos dan telekomunikasi.

### b. Tugas

BPLP mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan latihan dalam bidang :

- 1). Analisa pemasaran promosi pariwisata.
- 2). Bimbingan Masyarakat .
- 3). Pengembangan industri pariwisata.

### c. Fungsi

- 1). Memberikan pelajaran dan latihan bidang analisa pemasaran, bimbingan masyarakat, promosi pariwisata, pengembangan daerah wisata, pembinaan usaha pariwisata, aneka wisata dan peralihan penunjang wisata dan hubungan lembaga wisata Internasional.
- 2). Melakukan program penyelenggaraan administrasi pengajaran dan pengaturan penggunaan sarana pendidikan.
- 3). Mempersiapkan dan melakukan penerimaan penyusunan data pribadi siswa serta melakukan bimbingan dan praktek kerja nyata.
- 4). Melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan rumah tangga.

## B. Pengaruh Unsur Pelaku Kegiatan Terhadap Perencanaan

### 1. Unsur Pelaku Kegiatan

- a. Mahasiswa, sebagai unsur mayoritas.
- b. Staf Pengajar, sebagai pendidik.
- c. Pengelola, sebagai pimpinan EPLP.
- d. Staf Administrasi, sebagai pelaksana kegiatan ke ta ta usahaan

### 2. Macam Kegiatan dan Karakter Unsur Pelaku Kegiatan

#### a. Mahasiswa :

Merupakan unsur pelaku mayoritas, kehidupan kampus dipengaruhi oleh kelompok ini. EPLP harus dapat men cerminkan dan menampung kegiatan dan karakter unsur pelaku ini.

#### 1). Kegiatan :

##### a). Perkuliahahan

Untuk program D1 semua materi perkuliahan diarahkan / dipersiapkan pada tingkat pelak sana.

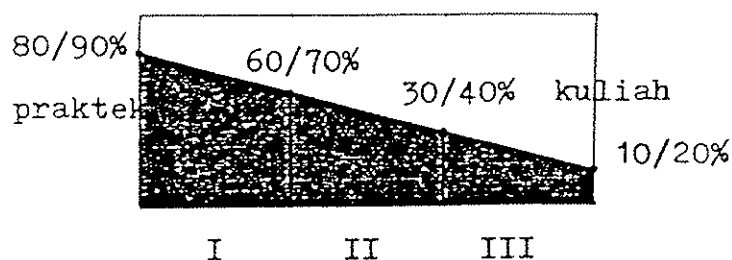
Untuk program D2, materi perkuliahan masih mencakup tingkat pelaksana tetapi bobot yang lebih besar pada tingkat pengawas.

Untuk program D3, materi perkuliahan sudah pada tingkat perencana.

##### b). Pelajaran Praktek

Kegiatan menerima pelajaran berupa latihan ketrampilan diri sesuai dengan penugasan yang diberikan. Kegiatan ini disertai de ngan bimbingan langsung dari pengajar. Proses kegiatan dilakukan dengan sistem in- dividu dan sistem kelompok.

Perbandingan jumlah perkuliahan dan pelajar an praktek;



2). Karakter :

Dari hasil survey, perkuliahan maupun pelajaran praktek, mahasiswa EPLP ditekankan kedisiplinan yang tinggi karena mahasiswa dipersiapkan kesuasana kerja nyata.

Kebersihan, kerapian, kecepatan maupun ketepatan waktu dalam bekerja sangat ditekankan.

Hubungan interaksi Pengajar dengan Mahasiswa cukup erat / akrab, suasana yang diciptakan adalah suasana gembira dalam bekerja, dinamis.

Karakter ini dijadikan kendala di dalam perencanaan massa dan ruang serta pengolahan lingkungan, mengingat bahwa mahasiswa ini adalah pelaku mayoritas di dalam wadah yang akan direncanakan.

b. Staf Pengajar

Merupakan unsur pelaku kehidupan kampus disamping mahasiswa, dalam arti kehadirannya mempengaruhi kehidupan kampus melalui kehadiran unsur pelaku mayoritas.

Mempunyai tingkat hirarki setingkat lebih tinggi dari unsur pelaku mayoritas mahasiswa.

1). Kegiatan :

a). Memberikan pengajaran komunikasi searah pada perkuliahan.

b). Memberikan pengajaran dan bimbingan dua arah pada pelajaran praktek.

2). Karakter :

Dari hasil pengamatan, juga didapat petunjuk bahwa kelompok ini mempunyai sifat dinamis, juga sebagaimana unsur pelaku kelompok mayoritas pada saat berada di lingkungan kelompok mayoritas, tetapi secara hirarkis, kelompok ini dibatasi oleh sebagian sifat keformilan dari suatu bentuk sistem pendidikan formal.

c. Pengelola dan Administrasi

Unsur pelaku ini merupakan pelaku kehidupan birokrasi kampus.

Pengelola mempunyai tingkat hirarki tertinggi di da

lam kehidupan kelembagaan dalam kampus.

1). Kegiatan :

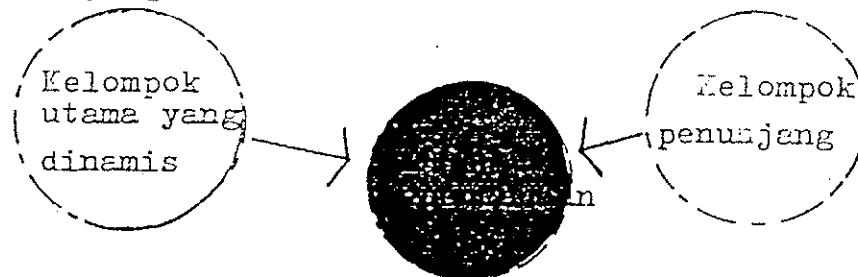
- a). Pengendalian, tercakup di dalamnya adalah pengawasan, pengelolaan dan koordinasi antar masing-masing jurusan.
- b). Administratif mencakup kegiatan :  
Intern, merupakan liputan kegiatan di dalam kampus.  
Ekstern, hubungan keluar dalam lingkungan dan lembaga sejenis.
- c). Pemeliharaan, mencakup pemeliharaan gedung , penyediaan dari pengadaan perlengkapannya.

2). Karakter :

Formalitas dan birokratis yang tinggi.

Dari kehidupan kampus EPLP sehari-hari, kegiatan kelompok mayoritas (mahasiswa) yang menjadi utama.

Sedang kegiatan yang lain merupakan penunjang. Sehingga kesimpulan yang diambil :



Kedua kelompok pelaku ini harus dapat tertampung di dalam satu lokasi yang sama.

C. Pengaruh unsur Peralatan Terhadap Persyaratan Perencanaan

Alat-alat yang dimaksud adalah peralatan praktek, yang besar dan umur pakainya mempunyai persyaratan khusus. Peralatan ini mempengaruhi sistem perletakan dan pola kerja / kegiatan praktek.

Diasumsikan umur pakai mesin-mesin praktek maksimal 10 tahun, setelah itu diganti.

Persyaratan yang ditimbulkan oleh pemakaian peralatan praktek :

- penerangan alami/ dan buatan yang mencukupi.
- sirkulasi udara yang terkontrol.
- dan sebagainya.

D. Pengaruh Lingkungan Luar (Kota) Terhadap Perencanaan

1. Potensi yang dimiliki oleh kota Yogyakarta

Yogyakarta sudah lama dikenal sebagai :

- . Kota Pelajar.
- . Kota pariwisata

a. Yogyakarta sebagai kota pelajar

Diseluruh wilayah kotamadya Yogyakarta sampai tahun 1982 tercatat : 1)

- 9 buah Universitas
- 6 buah IKIP
- 3 buah Sekolah Tinggi dan
- 24 buah akademi.

Adanya EPLP melengkapi dan memperkaya fasilitas pendidikan di wilayah ini.

Lokasi yang dipilih adalah daerah tenang yang kecenderungannya akan berkembang sebagai daerah pendidikan di sebelah Selatan.

b. Yogyakarta sebagai kota Pariwisata

- Adanya obyek-obyek kesenian di sekitar Yogyakarta seperti kota Gede, Kasongan dan lain-lain
- Adanya Keraton
- Adanya kesenian masyarakat yang tinggi
- Adanya candi-candi Borobudur, Prambanan dan lain-lain

Telah menjadikan Yogyakarta sebagai kota pariwisata.

Semua potensi regional ini akan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik yang akan meningkatkan pendapatan daerah bila ditangani oleh tenaga yang terdidik.

EPLP sebagai produk tenaga kerja dibidang pariwisata keberadaanya harus representatif, dalam arti penyediaan wadah ini kwalitan dan kuantitasnya, prasana dan sarananya harus memadai untuk melaksanakan fungsinya sebagai pendidikan formal dan sarana untuk memasyarakatkan pariwisata.

2. Sosial dan Budaya Masyarakat Yogyakarta

a. Sosial

Pengaruh dari keraton telah menimbulkan adanya perbedaan tingkatan sosial dalam masyarakat, antara sikap

yang feodal dengan masyarakat jelata yang ramah, sopan dan akrab. Ini menunjukkan adanya suatu hirarki dalam hubungan sosial.

b. Budaya

Adanya keraton, memberikan pengaruh terhadap bentuk arsitektur tradisional Yogyakarta, yaitu :

- berorientasi pada alam
- dekat pada alam
- pola perencanaan yang berbentuk keseimbangan, sistem alun-alun.

3. Kesimpulan

Faktor lingkungan luar ternyata memberikan pengaruh yang besar dalam perencanaan , dikarenakan lingkungan luar ini mempunyai banyak kekhususan yang tidak dapat diabaikan.

Pengaruh yang akan diterapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan lokasi yang mendukung pengembangan kota ke arah Selatan, terutama untuk daerah pendidikan tingkatan keahlian.
- b. Menciptakan suasana Jawa Tengah, dengan atap-atap berbentuk semacam limasan serta menerapkan sistem alun-alun.